



BUKU PANDUAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PEKALONGAN

KAMPUS TERPADU :

Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan

Telp./Fax. (0285) 421096, 426800, 421464 Eks. 106

Website : www.unikal.ac.id

E-mail : unikal.ac.id@gmail.com

**BUKU PANDUAN KARYA TULIS ILMIAH
PRODI DIPLOMA III FISIOTERAPI**



Tim Penyusun

Andung Maheswara R., SST.FT., M.Fis
Irine Dwitasari Wulandari., SST.FT., M.Fis
Nur Susanti., SST.FT., M.Fis
Ade Irma Nahdliyyah., SST.FT., M.Fis
Eko Budi Prasetyo., S.Ft., M.Or

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PEKALONGAN
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penulisan KTI.....	1
C. Langkah-langkah penulisan KTI	2
BAB II MEKANISME PENGAJUAN KARYA TULIS ILMIAH	5
A. Syarat Administrasi	5
B. Syarat Akademik	5
C. Tata Cara Pengajuan KTI	5
D. Ujian KTI.....	8
E. Penyerahan KTI.....	9
F. Sanksi.....	10
BAB III PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH	11
A. Bagian Awal	11
B. Bagian Utama/Isi	16
C. Bagian Akhir.....	21
BAB IV SISTEMATIKA PROPOSAL KTI	22
BAB V SISTEMATIKA KTI	25
BAB VI PETUNJUK TEKNIS PENULISAN KTI	28
A. Bahan dan Ukuran Kertas	28
B. Pengetikan	28
C. Penomoran	30
D. Daftar Pustaka.....	32
E. Tabel	33
F. Gambar	33

BAB VII GAYA PENULISAN DAN BAHASA LAPORAN	35
A. Konsistensi.....	35
B. Angka dan Lambang Bilangan	35
C. Tanda Desimal.....	36
D. Satuan Dasar Sistem Internasional	37
E. Penulisan Kata Asing.....	37
F. Penulisan Kata Latin.....	37
G. Pemakaian Huruf Kapital	38
H. Penulisan Kata Turunan.....	40
I. Gabungan Kata	41
J. Pemakaian Tanda Baca Titik (.)	42
K. Pemakaian tanda baca koma (,)	42
L. Titik dua (:)	43
M. Tanda hubung (-)	44
N. Tanda kurung ((...)).....	45
O. Penempatan.....	45
P. Pemenggalan Kata	45
Q. Paragraf.....	45
R. Tabel dan Gambar.....	46
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Abstrak.....	47
Lampiran 2. Contoh Halaman Judul	48
Lampiran 3. Contoh Halaman Persetujuan	49
Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan	50
Lampiran 5. Contoh Riwayat Hidup	51
Lampiran 6. Contoh Daftar Tabel	52
Lampiran 7. Contoh Daftar Gambar	53
Lampiran 8. Contoh Daftar Singkatan	54
Lampiran 9. Contoh Daftar Istilah	55
Lampiran 10. Contoh Daftar Lampiran Proposal KTI.....	56
Lampiran 11. Contoh Daftar Lampiran KTI.....	57
Lampiran 12. Contoh Tabel <i>State of The Art</i>	58
Lampiran 13. Contoh Tabel	59
Lampiran 14. Contoh Gambar.....	60
Lampiran 15. Contoh Daftar Pustaka.....	61
Lampiran 16. Contoh Surat Persetujuan Pasien.....	62
Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan KTI	63
Lampiran 18. Curriculum Vitae Penulis.....	64
Lampiran 19. Pedoman Penulisan Artikel	65

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayahNya, atas petunjuk, bimbingan, kemudahan, dan semangat sehingga buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Buku Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berguna untuk mahasiswa Program Studi Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan dalam menyelesaikan tugas pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Buku ini berisi mulai dari prosedur pengajuan KTI sampai gaya penulisannya.

Akhirnya kami berharap semoga Buku Pedoman ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing sehingga proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah menjadi lancar. Aamiin.

Penyusun

Ttd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan KTI merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Program Studi Diploma III Fisioterapi. Penulisan KTI ini didasarkan pada studi kasus yang dilaksanakan di lahan praktek.

Sebagai karya ilmiah, maka KTI harus memenuhi kaidah-kaidah dan syarat-syarat keilmuan. Untuk itu, maka disusunlah Pedoman penyusunan KTI ini untuk memberi acuan dan rujukan kepada para mahasiswa dalam kegiatan penyusunan KTI. Dalam penyusunan KTI ini setiap mahasiswa mendapatkan bimbingan dari seorang dosen pembimbing baik tentang isi tulisan maupun mengenai teknik penulisannya.

Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penyusunan proposal sampai penulisan KTI, disamping itu buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan tata cara atau prosedur dan wewenang, tanggung jawab setiap unsur akademik yang terlibat dalam proses penyusunan KTI mahasiswa.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan KTI

1. Memberikan panduan mahasiswa untuk menyusun hasil pemikiran dan penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian menuangkan ke dalam Karya Ilmiah dengan cara-cara yang lazim digunakan oleh para ilmuwan dalam dunia ilmu pengetahuan.
2. Menambah pengetahuan orang lain, karena penempatan Karya Ilmiah di perpustakaan akan memberi kesempatan pada setiap orang yang berkunjung untuk membaca serta mengikuti uraian-uraian yang dikemukakan di dalamnya
3. Memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang dikaji dan dibahas dalam karya ilmiah tersebut.

C. Langkah-langkah penulisan KTI

1. Memilih topik/Tema

Pemilihan topik sangat penting dan merupakan dasar dari langkah-langkah selanjutnya. Dalam memilih topik untuk penulisan KTI sebaiknya disesuaikan dengan masalah-masalah yang ada di lahan praktek. Pilihlah topik yang didukung oleh cukup banyak literasi yang sesuai dan berhubungan minimal 20 referensi 10 tahun terakhir yang terdiri atas textbook dan jurnal penelitian.

2. Menentukan permasalahan

Kajian kasus ini tidak dapat dilakukan bila tidak ada permasalahan. Mahasiswa harus merumuskan permasalahan sesuai dengan pilihan topik/tema, rencana lokasi kajian kasus sebelum mengajukan judul sementara KTI.

3. Mengajukan judul

Tata cara atau prosedur pengajuan judul/topik KTI adalah :

- a. Mahasiswa mengajukan judul/topik minimal satu (1). apabila lebih dari satu judul yang diajukan, maka harus dituliskan urutan prioritasnya.
- b. Pengajuan judul/topik dilengkapi dengan yang memuat pokok-pokok, meliputi :
 - 1) HALAMAN JUDUL KTI
 - 2) DAFTAR ISI
 - 3) BAB I PENDAHULUAN
 - a) Latar belakang pemilihan judul
 - b) Rumusan masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat penelitian
 - 4) BAB II PENUTUP
Simpulan
 - 5) DAFTAR PUSTAKA

6) LAMPIRAN

Lampiran Artikel jurnal penelitian fisioterapi (sesuai judul/latar belakang)

- c. Pengajuan judul/topik diketik rapi dan dimasukkan dalam stopmap warna biru yang diberi label yang memuat nama, NPM, dan judul KTI

4. Penentuan judul dan pembimbing KTI

Penentuan judul dan pembimbing KTI melalui forum rapat setelah mahasiswa mengajukan judul KTI .

5. Penyusunan Proposal KTI

Penyusunan proposal KTI (sesuai sistematika proposal KTI).

6. Ujian Proposal KTI

Ujian proposal KTI dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan proposal KTI (Bab I, II, III, IV, daftar pustaka dan lampiran) kemudian mengumpulkan berkas ujian dan mendaftar ujian.

7. Mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik penelitian kesehatan FIK

Sebelum pengambilan data penelitian di lahan praktek (Rumah Sakit/Komunitas) maka mahasiswa diwajibkan mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik penelitian kesehatan FIK.

8. Survei dan Pengambilan Data Kasus

Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat kegiatan Praktek Komprehensif II yang dilakukan oleh mahasiswa pada semester 6, sebelum pengambilan data diwajibkan untuk mengajukan surat perizinan pengambilan data ke instansi/Rumah Sakit yang terkait.

9. Penyusunan Laporan Status Klinis KTI

Penyusunan laporan SK KTI dilakukan setelah mendapat perizinan pengambilan data dari instansi/RS. Penyusunan mulai dari identitas pasien, anamnesis, assesment, diagnosis fisioterapi, program fisioterapi, rencana evaluasi, prognosis fisioterapi, penatalaksanaan fisioterapi

(intervensi alat dan terapi latihan/manual terapi, evaluasi dan hasil terapi akhir.

10. Ujian Praktek Status Klinis KTI di Rumah Sakit

Ujian praktek SK KTI dilaksanakan setelah mahasiswa/peneliti menyelesaikan laporan SK KTI dari indentitas pasien s/d evaluasi hasil dan telah disetujui pembimbing lahan berupa tanda tangan serta stempel RS pada laporan SK KTI.

11. Penyusunan Laporan Hasil KTI

Penyusunan laporan hasil KTI (sesuai sistematika proposal KTI).

12. Ujian Laporan Hasil KTI

Ujian laporan hasil KTI dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan laporan hasil KTI (Bab I, II, III, IV, V, VI, daftar pustaka dan lampiran) kemudian mengumpulkan berkas ujian dan mendaftar ujian.

13. Penyusunan Artikel Hasil Studi Kasus KTI

Artikel disusun berdasarkan hasil studi kasus KTI setelah menyelesaikan laporan hasil KTI.

BAB II

MEKANISME PENGAJUAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Syarat Administrasi

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif (administrasi dan akademik)
2. Mata kuliah KTI tercantum pada KRS pada semester yang bersangkutan
3. Tidak ada Nilai D lebih dari 2 pada mata kuliah teori dan praktek Fisioterapi (FTA, FT B, FT C, FT D, FT E)

B. Syarat Akademik

1. Telah menempuh semua mata kuliah semester I – V (satu sampai lima)
2. Tidak sedang menjalankan sanksi akademik
3. Tidak sedang menjalani cuti akademik
4. Tidak ada nilai E di KHS
5. Mata Kuliah KTI diberikan beban sebesar 2 SKS pada semester VI
6. Minimal SKS Untuk Mengambil KTI 104 sks.

C. Tata Cara Pengajuan KTI

1. Pengajuan KTI

- a. Mahasiswa sudah memenuhi syarat administrasi dan akademik
- b. Mengajukan tema/judul kepada koordinator KTI minimal 1, maksimal 3 tema
- c. Pengajuan tema/judul dapat dimulai dari awal semester V
- d. Mahasiswa mengajukan KTI ke koordinator KTI dengan mengisi formulir pengajuan KTI.
- e. Pengajuan tema/judul KTI bisa disetujui, disetujui dengan revisi maupun tidak disetujui tergantung dari koordinator dengan berbagai pertimbangan.
- f. Apabila sudah disetujui, koordinator akan menetapkan pembimbing sesuai keahlian.

- g. Melampirkan fotocopy KHS dan surat keterangan dari PA bahwa mahasiswa yang bersangkutan tidak mempunyai nilai E dari semester I – V
- h. Apabila MK semester V terdapat nilai E, maka pengajuan KTI dianggap gugur dan harus diambil lagi pada semester berikutnya
- i. Melampirkan fotocopy KRS
- j. Mendapat persetujuan dari koordinator KTI

2. Pelaksanaan laporan kasus

- a. Laporan kasus dilaksanakan setelah mendapatkan surat ijin untuk melaksanakan pengambilan data untuk laporan kasus dan telah mengajukan ethical clearance pada kepada komisi etik penelitian kesehatan FIK.
- b. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti wajib melampirkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari instansi atau lokasi penelitian dan foto-foto pelaksanaan penelitian

3. Pembimbing

- a. Penentuan Pembimbing
 - 1) Pembimbing KTI mahasiswa sesuai dengan judul KTI yang diajukan oleh mahasiswa yang dilakukan melalui rapat prodi.
 - 2) Mahasiswa menghadap pembimbing yang ditunjuk dengan membawa surat pengantar dari koordinator KTI.

b. Pembimbing KTI

Pembimbing KTI terdiri dari dua pembimbing : pembimbing akademik dan pembimbing lahan.

Pembimbing akademik adalah dosen fisioterapi Universitas Pekalongan yang membimbing penyusunan KTI mulai dari proposal sampai dengan laporan hasil KTI dan sebagai dewan penguji (Ketua) saat ujian KTI. Pembimbing lahan adalah fisioterapis lahan/Rumah Sakit yang menjadi tempat praktek/pengambilan data KTI bertugas membimbing penyusunan laporan status klinis sampai dengan

laporan hasil KTI dan sebagai dewan penguji (Anggota I) saat ujian KTI.

c. Syarat Pembimbing

Pembimbing akademik (berpendidikan minimal S2) dan pembimbing lahan (berpendidikan minimal DIV dan atau S1 Fisioterapi).

d. Pembimbing Berhalangan

- 1) Pembimbing yang tidak dapat melakukan pembimbingan selama minimal 2 bulan karena tugas belajar, tugas fakultas, atau sakit wajib melaporkan kepada koordinator
- 2) Ka Prodi dan Koordinator KTI menunjuk pembimbing pengganti.

4. Pembimbingan

- a. Setelah pembimbing ditentukan, mahasiswa dapat langsung melakukan konsultasi dengan pembimbing masing-masing dengan membawa lembar konsultasi
- b. Mahasiswa diwajibkan berkonsultasi secara teratur mulai dari penyusunan proposal, penulisan KTI, persiapan ujian, sampai revisi KTI setelah ujian
- c. Proses pembimbingan minimal dilakukan 8 kali saat menyusun KTI
- d. Dosen pembimbing berkewajiban memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Apabila diperlukan pembimbing dapat menyarankan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi kepada dosen/pihakpihak lain yang mempunyai keahlian khusus yang menyangkut isi KTI
- e. Apabila dalam poses pembimbingan mahasiswa tidak melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, pembimbing mempunyai kewajiban untuk memberikan teguran. Apabila sampai 3 kali teguran mahasiswa tidak menunjukkan kemajuan, pembimbing dapat

melaporkan/mengajukan keberatan kepada Ka. Prodi dan koordinator KTI.

- f. Apabila dalam proses bimbingan KTI terdapat permasalahan dosen pembimbing ke mahasiswa dan sebaliknya, maka pembimbing maupun mahasiswa dapat mengajukan keberatan kepada koordinator KTI dan Ka Prodi secara tertulis dengan menyertakan bukti dan alasan-alasan.

D. Ujian KTI

1. Syarat-syarat ujian KTI

- a. Sesuai jadwal/batas waktu ujian yang ditentukan
- b. Mendaftarkan diri ke koordinator KTI dengan melampirkan syarat-syarat yang telah ditentukan dan mengisi formulir syarat ujian KTI
 - 1) Melampirkan bukti tertulis dari pembimbing bahwa KTI sudah siap diujikan
 - 2) Melampirkan kartu konsultasi pembimbingan
 - 3) Melampirkan bukti lunas administrasi akademik.
 - 4) Menyerahkan KTI 3 eksemplar pada saat ujian KTI dengan jilid mika putih kepada koordinator KTI minimal 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan

2. Pelaksanaan ujian

- a. Ujian dilaksanakan sesuai ketentuan pelaksanaan KTI
- b. Susunan dewan penguji :
 - 1) Ketua (Pembimbing Akademik)
 - 2) Anggota I (Pembimbing Lahan)
 - 3) Anggota II (Penguji Akademik)

3. Ketentuan Kelulusan

- a. Dosen penguji bertugas menilai mahasiswa yang meliputi nilai rata-rata dari komponen :
 - 1) Pelaksanaan penelitian
 - 2) Penulisan KTI
 - 3) Penguasaan materi

- b. Nilai akhir KTI adalah rerata nilai dari seluruh komponen dan seluruh tim pembimbing
- c. Penilaian sesuai dengan form penilaian yang telah ditentukan
- d. Metode penilaian yang digunakan adalah nilai dengan rentang 0 – 10
Nilai Ujian adalah total yang nilai dibagi total item penilaian
Simpulan : Lulus/Tidak Lulus/Lulus dengan revisi
- e. Bobot penilaian :
 - 1) Nilai A : > 80
 - 2) Nilai B+ : > 75
 - 3) Nilai B : > 70
 - 4) Nilai C+ : > 61
 - 5) Nilai C : > 56
 - 6) Nilai D+ : > 51
 - 7) Nilai D : > 45
 - 8) Nilai E : < 44
- f. Setelah melakukan ujian KTI, mahasiswa wajib melakukan revisi dengan bimbingan penguji dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

E. Penyerahan KTI

1. KTI yang telah diujikan diserahkan ke perpustakaan :
 - a. Hard copy dengan abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (1 eksemplar)
 - b. Soft copy dalam bentuk CD (Pdf. File)
 - c. Naskah publikasi
2. Pembimbing :
 - a. *Hard copy* dengan abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (1 eksemplar)
 - b. *Soft copy* dalam bentuk CD (Pdf. File)
 - c. *Photocopy* halaman cover, pengesahan dan abstrak masing-masing 1 lembar

3. Program Studi
 - a. *Hard copy* warna biru donker, tulisan tinta emas, tanda tangan asli dan stempel basah. (1 eksemplar)
 - b. *Soft copy* dalam bentuk CD berisi (word, pdf, PPT, Artikel)
4. Setelah menyerahkan KTI hard cover dan soft, mahasiswa berhak mendapatkan surat bebas administrasi prodi bagi yang telah menyelesaikan KTI untuk keperluan wisuda.

F. Sanksi

1. Mahasiswa

Sanksi akan diberikan untuk mahasiswa yang melakukan pelanggaran akademik (plagiat) dalam KTI mengacu pada peraturan akademik Universitas Pekalongan (mengulang KTI). Sanksi bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran administratif (misal: pemalsuan tanda tangan dalam penulis KTI ditentukan oleh panitia KTI)

2. Pembimbing/penguji

Pembimbing/penguji yang apabila melakukan pelanggaran dijatuhkan sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB III

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

KTI terdiri atas 3 bagian, yaitu : 1) bagian awal, 2) bagian utama, 3) bagian akhir. Isi KTI lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan isi proposal.

A. Bagian Awal

Bagian awal mencakup : 1) halaman sampul luar, 2) halaman sampul dalam, 3) halaman pengesahan, dan 4) Halaman persembahan, 5) Halaman pengantar, 6) Abstrak, 7) Halaman daftar isi, 8) Halaman daftar tabel, 9) Halaman daftar gambar, 10) Halaman daftar lampiran

1. Halaman sampul luar/depan

Halaman sampul luar memuat : 1) Judul KTI 2) Maksud KTI, 3) Lambang Universitas Pekalongan, 4) Nama mahasiswa dan Nomor Induk Mahasiswa, 5) Nama instansi penyelenggara pendidikan, 6) Tahun penyelesaian KTI. Warna sampul biru tua. Tulisan sampul depan menggunakan huruf times new roman size 12. Tidak diperbolehkan menggunakan tipe huruf yang berbeda, untuk memperindah bagian-bagian tertentu.

a. Judul KTI

Judul dicetak dengan huruf besar semua, ditempatkan paling atas, serta disusun dalam suatu format yang menarik. **Fonts Times New Roman, ukuran 14.**

b. Maksud Penulisan KTI

Maksud penulisan KTI yaitu Diajukan Guna Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi.

c. Lambang Universitas Pekalongan

(Berwarna dengan ukuran 4,5 cm x 4,5 cm).

d. Nama dan NPM

Nama ditulis lengkap, tidak boleh disingkat tanpa gelar keserjanaan (huruf kapital). Nomor induk mahasiswa ditulis NPM dibawah nama mahasiswa. **Fonts Times New Roman, ukuran 12.**

e. Instansi Penyelenggara

Instansi penyelenggara adalah Program Studi Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan.

f. Tahun Penyusunan KTI

2. Abstrak

Abstrak dijilid bersama dengan KTI ditempatkan setelah soft cover sebelum halaman judul. Tidak perlu diindeks, tanpa nomor halaman, yang berarti tidak dicantumkan dalam daftar isi. Ketentuan penulisan abstrak adalah sebagai berikut :

- a. Abstrak ditulis dalam 2 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan merupakan uraian singkat KTI yang meliputi latar belakang, tujuan penelitian, subjek penelitian, metode, hasil penelitian, serta simpulan, saran dan kata kunci
- b. Abstrak diketik dengan huruf Times New Roman 12, satu spasi, dan panjangnya tidak lebih dari 250 suku kata (1 lembar)
- c. Pada bagian atas (*center*) ditulis dengan huruf kapital ABSTRAK
- d. Pada bagian bawah rata kiri ditambah kata kunci, yaitu beberapa kata yang merupakan kunci kajian tersebut
- e. Berjarak 2 spasi ke bawah ditulis berurutan nama penulis (*Title Case*), titik dan angka yang menunjukkan NIM (rata kiri)
- f. Di bawahnya berjarak 2 spasi ditulis KTI (spasi satu, rata kanan kiri, *upper case*) tanpa diakhiri tanda baca titik. Kemudian 2 spasi di bawahnya ditulis jumlah halaman permulaan (dalam angka romawi kecil) + jumlah halaman isi KTI, keterangan ilustrasi yang terdapat dalam KTI (tabel, gambar, lampiran, singkatan, dll).

- g. Isi abstrak yang berupa latar belakang, tujuan, subjek penelitian metode, hasil-hasil yang menonjol dan kesimpulan dari penelitian ditulis 2 spasi dibawahnya (dalam satu spasi, rata kanan-kiri).
- h. Berjarak 2 spasi dibawahnya ditulis kata kunci (sentences case, bold) maksimal 5 kata dan minimal 3 kata yang diambil dari pengertian judul yang ditulis.
- i. Berjarak 2 spasi dibawahnya, menjorok ke kanan, ditulis pembimbing I dan pembimbing II sesuai contoh, diikuti nama pembimbing lengkap dengan gelarnya (Title case, underline) yang berjarak empat spasi dari tulisan diatasnya. Tulislah NIK atau NIP masing-masing pembimbing , titik dan nomornya.
- j. Berjarak 2 spasi dibawahnya ditulis sama dengan yang terdapat di halaman

Contoh abstrak lampiran 1

3. Halaman judul dalam

Halaman judul dalam berisi tulisan yang sama dengan halaman judul luar, tetapi diketik di atas kertas putih. Halaman judul merupakan halaman pertama KTI (angka romawi kecil), tetapi Angka "i" tidak dicetak dalam halaman judul ini (lampiran 2)

4. Halaman Pengesahan

Ada dua halaman pengesahan, yaitu sebelum ujian KTI dan sesudah ujian KTI

a. Pernyataan Persetujuan

Halaman persetujuan sebelum ujian KTI harus sudah ditandatangani pembimbing (pembimbing akademik). Pernyataan ini merupakan tanda bahwa KTI mahasiswa siap diujikan. Judul ditulis dalam huruf besar dengan jarak lima ketuk dari tepi kanan (lampiran 3)

b. Pernyataan Pengesahan

Halaman pengesahan setelah ujian KTI ditandatangani oleh dewan penguji (Ketua, Anggota I dan Anggota II) serta dilengkapi dengan tanggal ujian dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pekalongan (tanda tangan, Nama, NIP/NPP). Judul ditulis dalam huruf kapital dengan jarak 5 ketukan dari tepi kanan. Halaman pengesahan yang kedua inilah yang disertakan dalam KTI yang sudah selesai (lampiran 4).

5. Persembahan

Halaman persembahan dapat disertakan apabila dikehendaki oleh penulis, jadi bukan merupakan suatu keharusan. Halaman motto juga boleh disertakan apabila dikehendaki.

6. Riwayat Hidup

Pada halaman ini ditulis nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama, alamat, dan riwayat pendidikan, bagi penulis yang sudah bekerja dapat disertakan riwayat pekerjaan. Riwayat pendidikan dimulai dengan kata lulus SD X tahun Y (lampiran 5)

7. Halaman kata pengantar

Halaman kata pengantar berisi uraian singkat tentang maksud KTI, ucapan puji syukur kepada Tuhan YME serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dianggap sangat berjasa dan berhubungna langsung dalam penyusunan KTI

8. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi berisi gambaran secara menyeluruh mengenai isi KTI dan merupakan petunjuk bagi pembaca yang ingin lansung melihat suatu bagian tertentu dari KTI. Di dalam daftar isi dicantumkan urutan judul suatu bab, sub judul, dan anak judul yang disertai nomor halaman. Kata "halaman" ditulis di sebelah kanan, berjarak spasi dari tulisan "DAFTAR ISI", dan 3 cm dari batas tepi kanan. Susunan daftar isi menyusul 2 spasi dibawahnya. Judul tiap bab diketik dengan huruf kapital, sementara judul sub bab ditulis dengan title case. Jarak antar bagian-bagian dalam daftar isi adalah satu spasi.

9. Halaman daftar tabel (bila ada)

Apabila dalam KTI terdapat banyak tabel, perlu adanya daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor dan halamannya. Ketentuan menyusun daftar tabel adalah sebagai berikut :

- a. Daftar tabel diketik seperti daftar isi dengan menggunakan angka arab untuk penomoran tabel.
- b. Penomoran tabel berurutan dan dimulai sejak kemunculan pertama
- c. Bila berganti bab baru, tidak perlu dimulai dari nomor tabel yang baru
- d. Setelah tulisan daftar tabel (*upper case, center, bold*), empat spasi di bawahnya ditulis kata "tabel" (*sentence case, left*) dan halaman (*sentence case, right*)
- e. Dua spasi dibawahnya ditulis nomor tabel dan judul tabelnya
- f. Judul tabel yang lebih dari satu baris ditulis dibawah kata pertama kalimat diatasnya
- g. Daftar tabel ditulis dengan spasi 1 dan jarak antar judul berspasi 2 (lampiran 6)

10. Daftar Gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halamannya. Perlu tidaknya suatu daftar gambar tersendiri sama persyaratannya dengan daftar tabel (lampiran 7)

11. Daftar Singkatan

Apabila terdapat beberapa singkatan di dalam KTI, maka perlu dibuatkan daftar singkatannya. Pembuatan singkatan harus sesuai dengan aturan-aturan EYD. Tulisan daftar singkatan (*upper case, center, bold*) diikuti empat spasi di bawahnya singkatan-singkatan yang ada di dalam KTI beserta kepanjangannya. Penusunan daftar singkatan dibuat sesuai urutan abjad (lampiran 8).

12. Daftar Istilah

Daftar istilah berisi urutan istilah baik dalam bahasa latin maupun bahasa asing misal bahasa inggris (urut abjad). (lampiran 9)

13. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat apabila KTI dilengkapi dengan lampiran dan nomor halamannya. Tulisan daftar lampiran (upper case, center, bold) diikuti empat spasi di bawahnya kata lampiran (sentence case, left). Dua spasi di bawahnya ditulis nomor lampiran seperti yang tertera di lampiran KTI tiap-tiap mahasiswa

Daftar lampiran proposal KTI (lampiran 10) dan daftar lampiran KTI (lampiran 11)

B. Bagian Utama/Isi

Bagian isi KTI mencakup : 1) Bab I Pendahuluan, 2) Bab II Tinjauan Pustaka, 3) Bab III Pelaksanaan studi kasus, 4) Bab IV Penatalaksanaan Fisioterapi 5) Bab V Hasil dan Pembahasan, 6) Bab VI Penutup.

Secara umum isi **proposal KTI** mencakup : 1) Bab I Pendahuluan, 2) Bab II Tinjauan Pustaka, 3) Bab III Metodologi Penelitian, 4) Bab IV Penutup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendiskripsikan tentang mengapa mengambil Laporan Kasus ditinjau dari segi kepentingan dan motivasi kasus yang diusulkan disertai kajian dari jurnal fisioterapi terutama dalam menentukan modalitas fisioterapi yang terpilih.

B. Rumusan Masalah

Mendiskripsikan masalah utama yang menjadi fokus kasus

C. Tujuan

Mendiskripsikan tujuan fisioterapi sesuai dengan laporan kasus yang diambil (tujuan umum dan tujuan khusus).

D. Manfaat

Pernyataan manfaat laporan kasus itu diusulkan/diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji beberapa teori dari sumber pustaka maupun jurnal yang mendasari kasus yang diambil. Tinjauan pustaka juga mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. *State of The Art State of The Art* merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. *State of The Art* turut memberikan penjabaran mengenai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode yang diambil dalam penelitian, dan tahapan pengambilan data.

BAB IV

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI

Menjelaskan prosedur tindakan Fisioterapi meliputi pemeriksaan fisioterapi (*anamnesis* dan *assesment*) sampai dengan hasil akhir, dimulai pertama menangani pasien sampai selesai dengan memperhatikan acuan yg benar, meliputi : (dosis / intensitas & waktu, teknik, monitor / keamanan, evaluasi).

Contoh modalitas FT :

1. Terapi Manipulasi Vertebra :

Prosedur ;

a. Dosis : grade I untuk aktualitas tinggi-sedang; grade II untuk aktualitas sedang; grade III - IV untuk aktualitas rendah. Grade V manipulasi.

- Waktu : 15 – 20 menit
- Pengulangan : kondisi akut 1 x 1
- Kondisi membaik, keluhan berkurang 1 x 2 hari

b. Teknik Aplikasi :

- Untuk cervical

- Posisi penderita tidur tengkurap, kedua tangan dilipat di bawah dahi, bagian tengkuk dan punggung atas dibuka pakaiannya
- Terapis berdiri disebelah atas penderita
- Penekanan dengan kedua ibu jari dilakukan pada masing-masing vertebrae dengan teknik vertical – oscillatory pressure, predominan (arah tekanan) ke daerah yang nyeri, diulang 4 kali
- Kuat lemahnya tekanan disesuaikan dengan toleransi penderita.
- Untuk sacral / sacroiliaca:
 - Posisi penderita tidur tengkurep, buka pakaian
 - Terapis berdiri di samping penderita
 - Tekanan dengan telapak tangan diarahkan pada sacroiliaca, dengan oscillatory Vertical pressure, dengan pengulangan 3 kali.

2. Metode Terapi Massage:

Rincian aktifitas :

- a. Perlengkapan bed, peralatan, bahan pelicin disiapkan, diuji coba fungsi dan kinerjanya.
- b. Lakasi tubuh yang akan diterapi dibebaskan dari pakaian.
- c. Observasi kulit bila ada hal-hal khusus untuk diperhatikan.
- d. Pasien/klien diposisikan stabil dan rileks tiduran di bed atau duduk di kursi, disangga dengan bantal.
- e. Bagian tubuh yang tidak diterapi ditutup dengan handuk.
- f. Diintruksikan kepada pasien/klien untuk tidak bergerak selama terapi.
- g. Posisi fisioterapis : berdiri di samping bed.
- h. Teknik massage :
 - *Effleurage* : untuk penenang dan memperlancar aliran darah dan limfe
 - *Friction* : menghancurkan perlengketan/pengerasan jaringan lunak, dan konter iritasi diberikan pada akar-akar urat saraf dan atau pada titik-titik nyeri (akar urat saraf = segmen)
 - *Petrissage* : terdiri dari kneading, wringing dan picking up. Mempunyai pengaruh melemaskan dan mengulur otot/jaringan

lunak, melancarkan juga bisa membantu mendorong gerak pencernaan pada usus

➤ *Tapotament*, terdiri dari Hacking, Clapping, Beating dan Pounding. Berguna untuk memberikan rangsangan / pacuan pada urat saraf dan otot, pada torak untuk memperlancar pengeluaran sekresi dari sistem pernafasan dalam postural drainage

- i. Dosis : dosis intensitas tergantung jenis teknik massage. Dosis waktu : 10 - 30 menit
- j. Pengulangan : subakut dan kondisi berat 1 kali 1 hari; Kronik dan kondisi ringan 1 kali 2 hari

3. Terapi *Ultrasound* (US) :

➤ **Dosis :**

Sub akut : intensitas $\frac{1}{4}$ - 1 Watt/cm² dengan waktu 3 menit, Pengulangan 1 x 1 hari serta seri 10 kali

Kronik : Intensitas 1- 3 Watt/cm² dengan waktu 5 – 10 menit

Pengulangan 1 x 1 hari atau 1 x 2 hari, sehari 12 – 18 kali

Dosis maksimumimum : Intensitas 2-2.5 watt/cm² sedang waktu 5-10 menit.

➤ **Prosedur:**

Mesin Ultrasonik disiapkan dan elektrode di uji dengan ditetesi air.

Pasien/klien diposisikan stabil dan rileks tiduran atau duduk.

Lokasi bagian tubuh yang akan terapi terbebas dari pakaian, diatur dalam posisi terapi (relax atau terulur) yang nyaman tersangga.

Diintruksikan kepada pasien/klien untuk tidak bergerak selama terapi.

Gunakan cairan sonogel atau media lain (air, gel diklofenak/piroksikam, dll) sebagai media penghantar atau *under water*.

Hidupkan mesin, pilih menu Ultra sound, continous atau pulse, pilih frekwensi pulse. Pilih metode / teknik aplikasinya.

Pilih dosis waktu sesuai dengan luas daerah yang diobati 1menit/cm², dosis intensitas 1 - 3 W/cm² sesuai dengan aktualitas patologi.

Sambil dilakukan fiksasi atau peregangan anggota yang diobati, transducer digerakkan secara longitudinal atau sirkular.

Periksa hasil intervensi dengan instrumen pengukuran yang sesuai misalnya tonus, nyeri dll.

Setelah selesai pengobatan bersihkan sisa gel dari permukaan yang diobati dan pada transducer kemudian alat dimatikan.

Pemberian ultrasonic kebanyakan dikombinasi dengan mekanoterapi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil studi kasus, yang berisi karakteristik hasil analisa serta pembahasannya sesuai dengan perumusan masalah, yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendasari. Karakteristik hasil, analisis, dan pembahasan dapat dipecah menjadi sub judul yang setiap sub judulnya mencerminkan masalah yang telah disajikan di dalam proposal penelitian. Apabila dianggap perlu, dapat pula dibahas keterbatasan atau kelemahan hasil penelitian untuk penyempurnaan dan pengembangan yang akan datang. Pada bab ini perlu diperhatikan adalah laporan yang disajikan dari hasil studi kasus, berisi analisis hasil yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka, komentar hasil terapi, perbandingan sebelum terapi (T0) dan setelah terapi (T6), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil terapi dan lain-lain yang dianggap perlu dan berhubungan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab penutup berisi kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.

A. Simpulan

Simpulaaan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sehubungan dengan kajian masalah kasus atau kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang mengarah kepada pembuktian kebenaran sementara/hipotesis yang diajukan.

B. Saran

Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, yang ditujukan kepada para pengguna hasil kajian untuk melanjutkan atau mengembangkan hasil kajian. Disamping itu, dapat pula diuraikan saran terhadap pemanfaatan hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis (implikasi bagi kepentingan manusia)

C. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian akhir yang tidak ditandai judul bab, tetapi penomoran halamannya melanjutkan nomor halaman sebelumnya. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun seperti pada proposal penelitian, yaitu memuat semua sumber informasi yang dikutip dalam KTI. Daftar pustaka yang dikutip diharapkan merupakan daftar pustaka terbaru (up to date), berkisar antara tahun ketika KTI dibuat sampai sepuluh tahun kebelakang. Ketentuan ini tidak berlaku apabila ilmu yang dirujuk belum banyak diterbitkan oleh ilmuwan yang berkompeten.

Daftar pustaka diketik di tengah-tengah (kapital, bold). Tiga spasi dibawahnya, dimulai dari kiri ditulis pustaka yang dirujuk. Tiap pustaka diketik satu spasi dan diantara dua pustaka diketik dua spasi. Baris kedua dan seterusnya dari tiap pustaka ditulis dibawah huruf kelima baris kalimat diatasnya. Apabila terdapat dua atau lebih pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama, maka nama penulis tersebut hanya muncul pada pustaka pertama. Pustaka kedua dan seterusnya tidak ditulis nama pengarangnya, namun diganti dengan garis sepanjang tujuh ketuk. Pustaka pertama tersebut dipilih berdasarkan abjad awal judul pustakanya (lampiran 14)

LAMPIRAN

Dalam lampiran (apabila ada) terdapat keterangan atau informai yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian. Lampiran tersebut sifatnya melengkapi KTI (teralampir)

BAB IV
SISTEMATIKA PROPOSAL KTI

Halaman Judul luar
Halaman Judul dalam
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Singkatan
Daftar Istilah
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan**
- D. Manfaat**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. *State of The Art***
- B. Deskripsi Kasus**
 - 1. Definisi
 - 2. Etiologi
 - 3. Anatomi
 - 4. Biomekanik
 - 5. Patofisiologi
 - 6. Tanda dan gejala
 - 7. Catatan klinis
 - 8. Diagnosis banding
 - 9. Komplikasi

10. Pemeriksaan fisioterapi (sesuai kasus)
11. Diagnosis fisioterapi (jelaskan sesuai kasus-kajian teori)
12. Prognosis fisioterapi ((jelaskan sesuai kasus-kajian teori)
13. Tujuan fisioterapi
14. Tekhnologi intervensi (Tekhnologi Terpilih)
 - a. Objek yang dibahas
 1. Objek 1
 - a. Definisi
 - b. Alat ukur
 - c. Prosedur pengukuran
 - d. Kriteria penilaian
 2. Objek 2
 - a. Definisi
 - b. Alat ukur
 - c. Prosedur pengukuran
 - d. Kriteria penilaian

C. Kerangka berfikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian**
- B. Tempat dan waktu penelitian**
- C. Subjek penelitian**
- D. Variabel penelitian**
- E. Instrumen penelitian**
- F. Teknik analisa data**
- G. Metode pengumpulan data dan analisa data**
- H. Jalan penelitian**

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan**
- B. Saran**

DAFTAR PUSTAKA

(Sistem Penulisan Harvard)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Blangko Pemeriksaan (sesuai instrumen penelitian)

Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Proposal KTI

Lampiran 3. Curriculum vitae penulis

Lampiran 4. Contoh Persetujuan tindakan / *Inform Consent*

BAB V
SISTEMATIKA KTI

Halaman Judul luar

Halaman Judul dalam

Abstrak

Abstract

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Singkatan

Daftar Istilah

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan

D. Manfaat

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *State of The Art*

B. Deskripsi Kasus

1. Definisi
2. Etiologi
3. Anatomi (spesifik sesuai kajian kasusnya)
4. Biomekanik (disesuaikan kajian kasusnya)
5. Patofisiologi

6. Tanda dan gejala
7. Catatan klinis
8. Diagnosis banding
9. Komplikasi
10. Pemeriksaan fisioterapi (sesuai kasus)
11. Diagnosis fisioterapi
12. Prognosis fisioterapi
13. Tujuan fisioterapi
14. Teknologi intervensi (Tekhnologi Terpilih)

C. *Objek yang dibahas*

1. Objek 1
 - a. Definisi
 - b. Alat ukur
 - c. Prosedur pengukuran
 - d. Kriteria penilaian
2. Objek 2
 - a. Definisi
 - b. Alat ukur
 - c. Prosedur pengukuran
 - d. Kriteria penilaian

dst

D. Kerangka berfikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian**
- B. Tempat dan waktu penelitian**
- C. Subjek penelitian**
- D. Variabel penelitian**
- E. Instrumen penelitian**
- F. Teknik analisa data**
- G. Metode pengumpulan data dan analisa data**
- H. Jalan penelitian**

BAB IV PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI

(sesuai isi status klinis)

A. Pengkajian Fisioterapi

1. Pemeriksaan subyektif
2. Pemeriksaan obyektif

B. Diagnosa Fisioterapi

C. Tujuan Fisioterapi

D. Pelaksanaan Fisioterapi (T1, T2, T3, dst)

E. Evaluasi

F. Hasil Terapi Akhir

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

(Sistem Penulisan Harvard)

LAMPIRAN

- | | |
|----------|---|
| Lampiran | 1. Laporan SK KTI |
| Lampiran | 2. Persetujuan tindakan / <i>Inform Consent</i> (Ttd Pasien dan Pembimbing Lahan) |
| Lampiran | 3. Surat Perizinan Pengambilan Data Penelitian |
| Lampiran | 4. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Pengambilan Data (Ttd. Ka. Diklat/Poli Fisioterapi) |
| Lampiran | 5. Blanko Pemeriksaan Fisioterapi |
| Lampiran | 6. Berita Acara Bimbingan KTI |
| Lampiran | 7. Curriculum vitae penulis |
| Lampiran | 8. Surat <i>Ethical Clearance</i> |
| Lampiran | 9. Dokumentasi Pemeriksaan dan Intervensi Fisioterapi |

BAB VI

PETUNJUK TEKNIS PENULISAN KTI

A. Bahan dan Ukuran Kertas

KTI dicetak diatas kertas HVS kuarto 80 gram dan tidak bolak-balik. Sampul KTI dibuat dari kertas *Bufallo* atau sejenis, dengan *hard cover* warna biru tua. Tulisan yang dicetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul. Judul KTI ditulis dengan huruf kapital antara 16-29 pts tergantung panjang pendeknya judul KTI. Halaman punggung KTI ditulis KTI, logo UNIKAL, judul KTI, nama, NPM, dan tahun penulisan.

B. Pengetikan

1. Jenis Huruf

- a. Naskah diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 pts untuk seluruh naskah
- b. Huruf miring untuk tujuan tertentu diperbolehkan (kata asing, nama latin)
- c. Lambang, huruf yunani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik harus ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam

2. Jarak Baris

Jarak antara dua baris dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul daftar tabel dan gambar yang lebih dari satu baris, dan daftar pustaka, yang diketik dengan jarak 1 spasi. Jarak antara judul bab dan awal teks adalah 2 spasi x 2

3. Batas Tepi

Batas-batas pengetikan : tepi atas : 4 cm, tepi bawah : 3 cm, tepi kiri : 4 cm, dan tepi kanan : 3 cm

4. Pengisian Ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan tidak

diperbolehkan ada ruangan yang terbuang, kecuali kalau akan dimulai alenia baru, daftar tabel, gambar, sub judul atau hal-hal khusus.

5. Alenia baru

Alenia baru dimulai dari 7 ketukan dari batas tepi kiri.

6. Permulaan Kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja, ditulis dengan huruf, misalnya: Lima orang.

7. Judul, sub judul, anak sub judul

Judul harus ditulis dengan huruf kapital semua dan diatur supaya simetris, Jaraknya 4 cm dari tepi atas kertas tanpa diakhiri dengan titik

Sub judul ditulis ditengah-tengah, semua kata dimulai dengan dengan huruf besar, kecuali kata penghubung dan kata depan, dan diberi garis bawah, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul dimulai dengan alenia baru.

Anak sub judul diketik mulai dari batas kiri huruf pertama sub judul, Hanya huruf pertama yang ditulis dengan huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alenia baru.

Sub anak judul ditulis mulai dari huruf pertama anak sub judul diikuti dengan titik. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan sub anak sub judul. Kecuali itu, sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

8. Rincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajad incian. Penggunaan garis penghubung (-) atau tanda bullet lainnya yang ditempatkan di depan rincian tidak dibenarkan.

9. Letak simetris

Gambar, tabel, persamaan, judul, dan sub judul ditulis simetris

C. Penomoran

1. Sistem Penomoran

Pembuatan nomor dalam KTI ditentukan dengan jenis huruf dan angka, dengan urutan penomoran sebagai berikut :

- a. Sub bab dimulai dengan huruf kapital (*bold*) A diikuti tanda titik (mis : A.)
- b. Sub-sub bab dimulai dengan angka 1 diikuti tanda titik
- c. Bila ada keterangan dibawahnya yang berupa rincian, maka menggunakan huruf kecil a diikuti tanda titik
- d. Bila dalam rincian tersebut ada rincian lagi, maka menggunakan angka 1) tanpa diikuti titik
- e. Apabila masih ada rincian lagi maka menggunakan huruf a) tanpa diikuti tanda titik
- f. Rincian selanjutnya ditulis dengan (1) tanpa diikuti tanda titik
- g. Rincian selanjutnya ditulis dengan (a) tanpa diikuti tanda titik

Keterangan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

I

A.

1.

a.

1).

a).

(1).

(a).

2. Nomor Halaman

- a. Bagian awal KTI dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya), namun pada halaman judul nomor ini tidak dicantumkan.

- b. Halaman isi yang terdiri dari bagian utama, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai ke halaman terakhir (Bab V), diberi nomor halaman dengan memakai angka arab.
 - c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang ada judul babnya nomor halaman diletakkan di bagian tengah bawah.
 - d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1.5 cm dari tepi atas kertas .
 - e. Daftar pustaka tidak perlu diberi nomor halaman
 - f. Lampiran tidak perlu diberi nomor halaman tetapi harus diberi nomor urut dan judul.
3. Tabel
- Tabel diberi nomor urut dengan angka arab. Nomor dimulai dari tabel 1.2, tabel 2.2 (tabel pada bab 2 dan nomor urut tabel), dan seterusnya tanpa dengan memandang letaknya pada bab berapa. Penulisan nomor tabel dan judul tabel diletakkan di atas tabel tulisan center dan bold. Tulisan pada isi tabel jarak satu spasi, font size 10 - 11, tidak ada garis vertikal dan hanya ada garis horizontal pada sub tabel dan yang paling bawah sebagai pembatas, sumber dibawah tabel sisi kiri.
4. Gambar
- Gambar diberikan nomor dengan angka arab, sama dengan penulisan tabel. Penulisan nama gambar diletakkan di bawah gambar dengan jarak satu spasi dari gambar, sumber diletakkan dibawah nama gambar.
5. Lampiran
- Nomor lampiran dinyatakan dengan angka arab dan diketik di tengah bidang pengetikan. Judul lampiran diketik dengan huruf kecil, kecuali awal kata "lampiran". Awal keterangan dan kata nama yang diketik dua spasi di bawah baris terakhir judul lampiran.

D. Daftar Pustaka

Pengetikan daftar pustaka mengacu pada sistem penulisan Harvard. Ketentuan penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut :

1. Daftar pustaka disusun berdasarkan abjad nama akhir pengarang dan tidak perlu diberi nomor urut.
2. Susunan penulisan kata bibliografi untuk suatu sumber pustaka adalah : Nama akhir penulis spasi singkatan nama depan penulis. Tahun terbit. Judul Pustaka (*italic*). Kota terbit : nama penerbit.

Contoh :

Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

3. Apabila nama pengganti tidak ada, maka ditulis "anonim"

Ketentuan penulisan nama pengarang

1. Untuk pengarang Indonesia yang menggunakan lebih dari satu bagian nama yang bukan nama keluarga, penulisannya tetap nama akhir mendahului nama depan. Nama depannya disingkat tanpa didahului titik.

Contoh : Suryanto Atmodilogo ditulis Atmogilogo S.

2. Untuk nama akhir pengarang yang dituliskan dengan inisial dan tidak dapat ditelusur kepanjangannya, maka namanya diurutkan pada bagian nama yang ditulis lengkap

Contoh : Andalusia A.N tetap ditulis Andalusia A.N

3. Sebutan Sr. Atau urutan keturunan dicantumkan setelah nama keluarga

Contoh : Sri Sultan Hamengkubuwono IX ditulis Hamengkubuwono IX SS. Atau T.E. King Jr. Ditulis King Jr. TE.

4. Nama Cina ditulis berdasarkan nama keluarga, yaitu yang dicantumkan di depan

Contoh : Kwik Kian Gie ditulis Kwik KG.

5. Nama yang didahului dengan kata depan (biasanya nama Inggris, Italia, Perancis, Spanyol) dituliskan dengan kata depannya terlebih dahulu

Contoh : M. Ou Prada ditulis Ou Prada M.

6. Nama Belgia, Belanda, Jerman, dan Swedia disusun berdasarkan nama keluarganya, buka kata depannya. Sementara itu kata depannya tidak perlu disingkat

Contoh : Ruud Van Nistelrooy ditulis Nistelrooy R. Van

Oscar de la Hoya ditulis Hoya O de la

E. Tabel

1. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan titik.
2. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan nomor tabel yang sama dan kata lanjutan, tanpa judul.
3. Kolom-kolom diberi nama antara kolom yang satu dengan yang lainnya.
4. Kalau tabel lebih besar dari ukuran lebar kertas, maka dapat diketik memanjang, bagian atas tabel di sebelah kiri kertas.
5. Diatas dan di bawah tabel dipasang garis batas agar terpisah dari uraian pokok dalam KTI.

Contoh tabel (lampiran 12)

F. Gambar

Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).

1. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
2. Gambar tidak boleh dipenggal.
3. Keterangan gambar jangan ditulis pada halaman lain dan peletakan halaman keterangan gambar menghadap muka gambar (tanpa nomor halaman)
4. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian – bagian atas harus diletakkan di sebelah kiri kertas
5. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk)

6. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
7. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (*French curve*)
8. Letak gambar diatur supaya simetris.
Contoh gambar (lampiran 13)

BAB VII

GAYA PENULISAN DAN BAHASA LAPORAN

A. Konsistensi

Ciri penting suatu gaya menulis yang berkualitas adalah konsistensi. Pemakaian istilah, lambang dalam tabel dan gambar, serta persamaan matematika, harus secara konsisten dan diberi keterangan yang jelas. Misalnya dalam menunjuk buku yang ditulis oleh tiga orang, bila mahasiswa memilih menuliskan singkatan dkk. setelah nama belakang penulis pertama, maka sampai bagian akhir KTI-nya juga harus ditulis demikian. Tidak perlu menulisnya berselang-seling antara dkk. dan *et al.* meskipun kedua-duanya betul.

B. Angka dan Lambang Bilangan

1. Penggunaan angka atau lambang pada awal kalimat harus dihindari. Bila terpaksa maka angka tersebut ditulis menggunakan huruf, bila perlu bentuk kalimatnya diganti sehingga angka tersebut tidak berada di awal kalimat.

Contoh:

- 8 dari 10 pasien stroke diprediksikan terjadi karena pecahnya pembuluh darah.
- 15 orang pekerja tewas pada kecelakaan kerja di pabrik kimia tersebut.

Menjadi:

- Pasien stroke sebanyak 8 dari 10 pasien diprediksikan terjadi karena pecahnya pembuluh darah.
 - Kecelakaan kerja di pabrik kimia tersebut menewaskan lima belas orang pekerja.
2. Angka digunakan untuk menyatakan lambang bilangan, nomor, dan satuan (ukuran panjang, luas, berat, satuan waktu, nilai uang, dll).
 3. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut:
 - a. Bilangan pecahan, misalnya: seperdelapan ($1/8$), dua pertiga ($2/3$),

satu permill ($1/100$), tiga dua pertiga ($3 \frac{2}{3}$), satu dua /persepuluh (1,2), dll.

b. Bilangan utuh, misalnya: tiga puluh, tujuh, sembilan belas, dll.

4. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Paku Buwono X; pada awal abad XX; bab ke-2; daerah tingkat II, kantor di tingkat kedua, kantor di tingkat II, kantor di tingkat ke-2.
5. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata harus ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan serta diikuti satuannya.

Contoh:

- Terdapat empat TPS di Kelurahan Bendan.
 - Jumlah lubang tanah pada tiap-tiap media pengomposan dibuat seragam, yaitu sebanyak lima puluh ekor.
 - Dosis tawas yang dipakai pada perlakuan adalah 10 ppm, 15 ppm, dan 20 ppm, pada pembanding tidak diberi tawas.
 - Lebar lubang pembuatan kompos adalah 50 cm.
6. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

- Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 120 juta orang.
7. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks.

C. Tanda Desimal

Sistem Satuan Internasional menetapkan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan koma atau titik.

Misalnya : 0,16 atau 0.16

Bilangan desimal selalu dimulai dengan angka, bukan tanda desimal, kecuali dalam daftar atau senarai.

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar

dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal.

Misalnya:

4567852	bukan	4.567.852	atau	4,567,8
784225	bukan	784.225	atau	784,22
12400	bukan	12.400	atau	12,400

D. Satuan Dasar Sistem Internasional

Lambang satuan yang berdasarkan pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang. Misalnya :

5 A	Arus 5 ampere	Hukum ampere
3 C	Muatan 3 coulomb	Hulum coloumb
6 N	Gaya 6 newton	Hukum newton
10 ⁰ K	Suhu 10 ⁰ kelvin	Skala suhu kelvin

E. Penulisan Kata Asing

Bila terdapat kata asing dalam KTI maka harus dimiringkan dan ditulis dengan ejaan yang benar sesuai ketentuan yang berlaku. Pemenggalan kata asing boleh dilakukan bila sesuai dengan kaidah yang berlaku.

F. Penulisan Kata Latin

Kata-kata dalam bahasa latin ditulis miring. Penulisan nama spesies harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku untuk penulisan nama spesies.

Misalnya:

Aedes albopictus bisa disingkat *A. albopictus*, namun *Salmonella tiphy* tidak boleh disingkat *S. tiphy*.

G. Pemakaian Huruf Kapital

➤ Huruf kapital dipakai sebagai:

- Huruf pertama kata pada awal kalimat.
- Huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, kata ganti untuk Tuhan, dan kitab suci.
 - Misalnya: Allah akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya. Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat.
- Huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
 - Misalnya: Mahaputra Yamin, Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim
- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
 - Misalnya: Dia baru saja diangkat menjadi sultan, Tahun ini ia pergi naik haji.
- Huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
 - Misalnya: Presiden Habibie, Profesor Dochak, Sekretaris Jenderal Departemen Perhubungan, Gubernur Jawa Tengah

➤ Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

- Misalnya: Siapakah yang akan menjadi gubernur periode berikutnya? Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.

➤ Huruf pertama unsur-unsur nama orang.

- Misalnya: Sumakmur Prawira Kusuma, Ampere, Marie Curie

➤ Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

- Misalnya: mesin diesel, 110 volt, 15 ampere
- **Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.**
 - Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris
- **Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.**
 - Misalnya: mengindonesiakan kata asing, keinggris-inggrisan
- **Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.**
 - Misalnya: tahun Hijriah, tarikh Masehi, bulan Agustus, hari Jumat, hari Lebaran, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perang Dunia II.
- **Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.**
 - Misalnya: Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Perlombaan senjata nuklir membawa risiko pecahnya perang dunia.
- **Huruf pertama nama geografi.**
 - Misalnya: Asia Tenggara, Dataran Tinggi Dieng, Sungai Serayu, Jalan Sriwijaya, Desa Siwalan, Kabupaten Pekalongan.
- **Istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri, tidak perlu menggunakan huruf kapital.**
 - Misalnya: berlayar ke teluk, pencemaran sungai, pergi ke desa
- **Huruf kapital juga tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.**
 - Misalnya: garam inggris, gula jawa, talas bogor, pisang ambon
- **Huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.**
 - Misalnya: Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Koperasi, Nomor 57, Tahun 1999, Badan Kesejahteraan Ibu Anak, Departemen Kesehatan

- **Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.**
 - Misalnya: menjadi sebuah republik, beberapa badan hukum, menurut undangundang yang berlaku
- **Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.**
 - Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Rancangan Undang-Undang Kepegawaian

H. Penulisan Kata Turunan

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

- Misalnya: bergeletar, dikelola, mengolah, disunting
Jika kata dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.
- Misalnya: bertepuk tangan, garis bawahi, sebar luaskan
Jika bentuk dasar yang berupa kata gabungan mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.
- Misalnya: Menggarisbawahi, menyebarluaskan, dilipatgandakan, penghancurleburan,
Jika salah satu gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.
- Misalnya: Aerodinamika, antarkota, audiometri, bikarbonat, dasawarsa, demoralisasi, infrastruktur, inkonvensional, mancanegara, subseksi, subbab, ultramodern.

Catatan:

Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda penghubung (-).

- Misalnya: Non- Indonesia, pan- Afrikanisme

I. Gabungan Kata

Gabungan kata yang lazim disebut sebagai kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

- Misalnya: Duta besar, kambing hitam, mata pelajaran, meja tulis, model linear, orang tua, persegi panjang, rumah sakit umum, simpang empat

Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan salah pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

- Misalnya: alat pandang-dengar, anak-istri saya, buku sejarah-baru, mesin hitung tangan, ibu-bapak kami, orang-tua muda

Gabungan kata berikut ini ditulis serangkai.

- Misalnya: acapkali, adakalanya, akhirulkalam, bagaimana, barangkali, bilamana, belasungkawa, bumiputra, daripada, darmabakti, dukacita, kacamata, kasatmata, kilometer, manakala, olahraga, radioaktif, saputangan, saripati, sebagaimana, sediakala, sekalipun, silaturahmi, sukacita, sukarela.

Kata **Depan di, ke, dan dari**

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata seperti kepada, keluar, kemari, kesampingkan, dan daripada.

- Misalnya: Jerami yang sudah kering diletakkan di atas lapisan kotoran ayam. Air sampel dimasukkan ke dalam botol oksigen.

Partikel **pun**

Partikel pun ditulis terpisah dari kata-kata yang mendahuluinya, kecuali kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya adapun, andaiapun, walaupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, dan walaupun.

- Misalnya: Kompos dari sampah organik rumah tangga, sampah pertanian, maupun sampah pasar memerlukan aktivator untuk mempercepat proses pematangannya.

J. Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, kecuali yang tidak menunjukkan jumlah.

- Misalnya :Infra Merah mempunyai efek pemanasan terhadap jaringan, Angka kejadian diare di desa itu sebesar 5 per 100.000 penduduk.

Tanda titik **tidak** dipakai pada akhir kalimat yang merupakan judul (kepala karangan, kepala ilustrasi dan sebagainya)

- Misalnya: PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS BELL'S PALSY

Tanda titik dipakai setelah penulisan angka yang menunjukkan ilustrasi (tabel, gambar, peta, grafik, dll).

K. Pemakaian tanda baca koma (,)

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

- Misalnya : Data primer meliputi: karakteristik responden, kondisi rumah, kejadian diare.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, tetapi atau melainkan.

- Misalnya: Pengambilan data seharusnya sudah dimulai, tetapi responden belum datang, Thermometer tidak untuk mengukur kelembaban, melainkan untuk mengukur suhu.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

- Misalnya: Kalau responden tidak datang, pengambilan data tidak dimulai. Karena oven terlalu panas, gelas kimia ini pecah.

Tanda koma **tidak** dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

- Misalnya: Pengambilan data tidak dimulai kalau responden tidak datang.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya: oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi.

- Misalnya: Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran lingkup gerak sendi dengan alat goniometer. Jadi, ada hubungan antara penambahan dosis latihan dengan kekuatan otot.

Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

- Misalnya: Semua pekerja, baik laki-laki maupun perempuan, wajib melakukan pemeriksaan kesehatan rutin tiap tiga bulan sekali. Sungai Pepe, misalnya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalamnya.

Bandingkan dengan keterangan pembatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:

Pekerja laki-laki dan perempuan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan rutin tiap tiga bulan sekali.

Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

- Misalnya: Dalam melakukan pengukuran, kita memerlukan sikap yang cermat dan teliti.

Bandingkan dengan:

Kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh dalam pembinaan kader sanitarian.

L. Titik dua (:)

Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau perincian.

- Misalnya: Penelitian ini memerlukan alat-alat laboratorium: tabung reaksi, cawan petri, pipet ukur, dan pipet gondok.

Tanda titik dua **tidak** dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan

- Misalnya: Penelitian ini memerlukan tabung reaksi, cawan petri, pipet ukur, dan pipet gondok.

M. Tanda hubung (-)

Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

- Misalnya: Langkah yang perlu dilakukan adalah menambah jumlah *cahaya* matahari yang masuk ke dalam ruang tidur agar tidak lembab.

Suku kata yang berupa satu vokal tidak ditempatkan pada ujung baris atau pangkal baris.

- Misalnya: Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling acak sederhana.

Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata didepannya pada pergantian baris.

- Misalnya: Sanitasi di Masjid Kauman secara umum sudah baik, namun intensitas cahaya pada beberapa bagian masih kurang karena lampu-lampu pada bagian tersebut mati. Takmir masjid mengakui kalau pemeliharaan lampu tidak dilakukan.

Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

- Misalnya: anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan

Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (1) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (2) ke- dengan angka, (3) angka dengan -an, dan (4) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata.

- Misalnya: Se-Indonesia, se-Jawa Barat, hari ke-2, tahun 50-an, mem-PHK-kan, hari-H, sinar-X

Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

- Misalnya: di-scan, pen-tackle-an, di-smash

N. Tanda kurung ((...))

Tanda kurung mengapit nama penulis, tahun, dan halaman kutipan.

Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

- Misalnya: Lingkup gerak sendi (LGS) dapat diukur dengan menggunakan alat Goniometer.

Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

- Misalnya: Penambahan stardec (salah satu merk aktivator) dapat meningkatkan kerja bakteri dalam pembuatan kompos.

Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

- Misalnya: Kecepatan pembentukan kompos dipengaruhi oleh (a) ukuran bahan, (b) ketinggian tumpukan, (c) kandungan *CIN* rasio, (d) penambahan aktivator.

O. Penempatan

Persamaan matematika, rumus, dan tabel sederhana harus ditempatkan di tengah-tengah kertas tik (jarak dari kanan dan kiri sama).

P. Pemenggalan Kata

Kata-kata dapat dipisahkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa. Pemenggalan ini kadang-kadang diperlukan agar pinggir kanan menjadi selurus-lurusnya dan kata-kata dalam satu baris tidak terlalu renggang jaraknya. Suatu kata pada dasar halaman tidak boleh dipenggal dan dituliskan pada halaman berikutnya.

Q. Paragraf

Awal paragraf ditulis masuk sebanyak lima ketukan atau ditulis pada ketukan keenam (*indent: special first lines*). Satu baris kalimat dari suatu awal paragraf baru tidak boleh diketik pada bagian akhir suatu halaman (ditinggalkan pada bagian bawah halaman), sebaliknya satu kalimat terakhir

suatu paragraf tidak boleh diketik pada halaman berikutnya. Sedikitnya harus ada dua baris kalimat untuk ditinggalkan atau dipisah di halaman berikutnya.

R. Tabel dan Gambar

Setiap ilustrasi berupa tabel dan gambar (potret, grafik, peta, dll) harus diberi nomor urut dalam angka Arab dan judul. Tabel dan gambar ditempatkan dalam KTI tiga spasi di bawah dan di atas tulisan. Tabel atau gambar yang diperlukan dalam karangan diberi nomor Tabel 1. Gambar 1. yang berlanjut dari bab I sampai bab V. Tulisan "Tabel 1." ditempatkan sebaris dengan judul tabel dengan jarak dua ketukan dari judul. Judul tabel ditulis dalam spasi satu (*title case, bold, center*), tidak diakhiri dengan titik dan tabel diketik dua spasi di bawah judul. Judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diusahakan agar simetris dan berupa piramida terbalik.

Judul tabel dan gambar harus singkat dan tepat menjelaskan apa yang dikemukakan dalam gambar atau tabel tersebut. Angka-angka dalam tabel dapat disusun dalam satu atau dua spasi tergantung dari tempat, atau hurufnya dikecilkan menjadi ukuran 10, dengan catatan tabel tidak tampak terlalu padat, rapi, dan mudah dibaca. Bila terdapat hal-hal yang memerlukan penulisan satuan, seperti berat, isi, panjang, dll, maka harus ditulis satuannya.

Tulisan "Gambar 1." Ditempatkan dua spasi di bawah gambar, diikuti dengan judul gambar yang ketentuan penulisannya sama dengan judul tabel.

Bila tabel dan gambar merupakan kutipan, sumber kutipan (nama penulis, tahun: halaman) ditulis satu spasi di bawah tabel dan satu spasi di bawah judul gambar. Data primer tidak perlu dituliskan sumbernya.

Tabel-tabel dapat disusun sejajar panjang atau lebar halaman. Tabel yang terlalu luas sebaiknya disederhanakan, bila ingin diikutkan dalam bagian isi KTI. Bila perlu tabel yang terlalu luas dapat ditempatkan di dalam lampiran.

Lampiran 1. Contoh Abstrak

(.....JUDUL.....)

Dimas Adi Anggoro¹, Irine Dwitasari Wulandari²

Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

Email : dimasadianggoro7@gmail.com ; irinealmeera@gmail.com

ABSTRAK

Osteoarthritis adalah gangguan sendi bersifat kronis disertai kerusakan tulang dan sendi, berupa disintegrasi dan perlunakan progresif yang diikuti penambahan pertumbuhan tepi tulang dan tulang rawan sendi lutut (*osteofit*) serta *fibrosis* pada kapsul sendi lutut. Problematik *osteoarthritis* adalah adanya nyeri, spasme, keterbatasan lingkup gerak sendi, kelemahan otot dan penurunan aktivitas fungsional. Pemeriksaan fisioterapi meliputi pemeriksaan nyeri dengan *Visual Analogue Scale*, spasme dengan palpasi, lingkup gerak sendi dengan goniometer, kelemahan otot dengan *Manual Muscle Testing*, dan aktivitas fungsional dengan indeks *womac*. Dalam kasus ini teknologi yang dipilih adalah *TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation)*, *LASER (Light Amplification Stimulated Emission of Radiation)*, dan Terapi Latihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *osteoarthritis knee bilateral* dengan modalitas *TENS*, *LASER* dan Terapi Latihan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Benda Pekalongan dengan desain penelitian deskriptif analitik. Subjek penelitian adalah pasien dengan kondisi *osteoarthritis bilateral* dengan modalitas *TENS*, *LASER* dan Terapi Latihan. Metode pengumpulan data analisis data penelitian ini dengan menggunakan metode autoanamnesis, instrumen penelitian berupa pemeriksaan nyeri, spasme, lingkup gerak sendi, kekuatan otot dan aktifitas fungsional. Hasil penelitian sebanyak 5 kali terapi sebagai berikut: (1) terdapat penurunan nyeri dari T1=4 menjadi T5=2 (2) terdapat penurunan spasme dari T1=1 menjadi T5=0 (3) terdapat peningkatan ROM fleksi lutut dari T1=100° menjadi T5=120° (4) terdapat peningkatan kekuatan otot dari T1=4 menjadi T5=5 (5) terdapat peningkatan aktifitas fungsional sehari-hari. Simpulan penelitian bahwa intervensi fisioterapi dengan modalitas *TENS*, *LASER* dan Terapi Latihan dapat mengurangi masalah yang timbul pada kondisi *Osteoarthritis Knee Bilateral*.

Kata Kunci : *Osteoarthritis*, *TENS*, dan Terapi Latihan

Lampiran 2. Contoh Halaman Judul

JUDUL

(.....)

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Guna Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi
Syarat –Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Fisioterapi**



Oleh :

**DIMAS ADI ANGGORO
NPM. 151676516**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PEKALONGAN
2020**

Lampiran 3. Contoh Halaman Persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan didepan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN PADA KONDISI PASKA OPERASI PERTROKANTER FEMUR DEKSTRA DENGAN PEMASANGAN *PLATE AND SCREW* DI BANGSAL DAHLIA RUMAH SAKIT ORTHOPEDI. Prof. Dr. SOEHARSO SURAKARTA”** Program Studi Fisioterapi Diploma III Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan.

Pembimbing (Pembimbing Akademik)

(Nama, Gelar.....)

NPP.

Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan dan diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Fisioterapi.

Hari :

Tanggal :

Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah

Nama terang

Tanda Tangan

Ketua ()

Anggota I ()

Anggota II ()

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ilmu kesehatan

Universitas Pekalongan

(Rr. Vita NurLatif., S.KM.,M.Kes)

NPP. 111009181

Lampiran 5. Contoh Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

FOTO
BERWARNA
4X6

1. Data Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Tempat, tanggal lahir :

Tinggi, berat Badan : cm, kg

Agama :

Status Perkawinan :

Kebangsaan :

Alamat :

Riwayat Pendidikan

- a. Menyelesaikan studi di SD lulus tahun 2007
- b. Menyelesaikan studi di SMP..... lulus tahun 2004
- c. Menyelesaikan studi di SMA lulus tahun 2001

Lampiran 6. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Otor Penggerak Hip dan Knee	11
Tabel 2.2 Kriteria MMT	33
Tabel 2.3 Skala Jette	34
Tabel 3.1 Skala Jette	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional	42
Tabel 4.1 Hasil Skala Jette tanggal	65
Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Nyeri dengan VDS	73
Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Bengkak dengan Midline.....	74
Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Kekuatan Otot dengan MMT	75
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Fungsional dengan Skala Jette	76

Lampiran 7. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tulang Tibia, Fibula.....	8
Gambar 2.2 Tulang Femur Tampak Depan.....	9
Gambar 2.3 Tulang Femur Belakang.....	10
dst	

Lampiran 8. Contoh Daftar Singkatan

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
FWB	: <i>Full Weight Bearing</i>
IR	: <i>Infra Red</i>
LGS	: Lingkup Gerak Sendi
MMT	: <i>Manual Muscle Testing</i>
NWB	: <i>Non Eeight Bearing</i>
PWB	: <i>Partial Weight Bearing</i>
TENS	: <i>Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation</i>
VDS	: <i>Veбал Descriptive Scale</i>

Lampiran 9. Contoh Daftar Istilah

DAFTAR ISTILAH

Abduksi	: Gerakan menjauhi tubuh
Adduksi	: Gerakan mendekati tubuh
Adhesi	: Gaya tarik menarik antar partikel
Anterior	: Depan
Articulatio	: Sendi
Bursa	: Bantalan sendi
Caudal	: Searah dengan caudal
Capsulitis	: Peradangan pada capsul sendi
Compression	: Tekanan
Cranial	: Searah dengan cranium
Depression	: Menurunkan kebawah
Distal	: Menjauhi tubuh
Dorsal	: Punggung
Exercise	: Latihan
Elevation	: Mengangkat keatas
Ekstensi	: Gerakan meluruskan
Endfeel	: Rasa pada akhir gerakan
Fibrous	: Jaringan yang mengeras
Inferior	: Bawah

Lampiran 10. Contoh Daftar Lampiran Proposal KTI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Blangko Pemeriksaan (sesuai instrumen penelitian)
- Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Proposal KTI
- Lampiran 3. Curriculum vitae penulis
- Lampiran 4. Contoh Persetujuan tindakan / *Inform Consent*

Lampiran 11. Contoh Daftar Lampiran KTI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Status Klinis KTI

Lampiran 2. Persetujuan tindakan / *Inform Consent*

(Tanda tangan Pasien dan Pembimbing Lahan
serta stempel Rumah Sakit/Lahan)

Lampiran 3. Surat Perizinan Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan telah Menyelesaikan

Pengambilan Data (Ttd. Ka. Poli Fisioterapi)

Lampiran 5. Blanko Pemeriksaan

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan KTI

Lampiran 7. Curriculum vitae penulis

Lampiran 8. Surat *Ethical Clearance*

Lampiran 9. Dokumentasi Pemeriksaan dan Intervensi Fisioterapi

Lampiran 12. Contoh Tabel *State of The Art*

Tabel 2.1 *State of the Art*

Penulis Jurnal	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Yulia. S., Anita., Dona. Yanuar A.S., (2021)	Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi dimasa Pandemi Covid 19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berusia rata-rata 46 tahun, berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden, berpendidikan SD sebanyak 34 responden, pekerjaan tidak bekerja sebanyak 34 responden. Klasifikasi hipertensi tahap 1 sebanyak 57 responden. Perilaku CERDIK meliputi: Cek kesehatan rutin mayoritas baik sebanyak 56 responden, Enyahkan asap rokok baik sebanyak 56 responden, Aktivitis fisik baik sebanyak 41 responden, Diet sehat baik sebanyak 54 responden, Istirahat baik sebanyak 40 responden, Pengelolaan stress baik sebanyak 41 responden.
Andry, S., Betrianita., Juli, A., Padila., Ade, V.N., (2020)	Senam Lansia menurunkan Tekanan Darah pada Lansia	Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi rata-rata penurunan tekanan darah sistolik 21,00 mmHg, dari 171,50 mmHg menjadi 150,50 mmHg, sedangkan rata-rata penurunan tekanan darah diastolik 13,00 mmHg, dari 103,00 mmHg menjadi 90,00 mmHg. Berdasarkan hasil uji <i>t-dependent</i> , diperoleh (nilai $p=0,000$) untuk hasil sistolik dan untuk hasil diastolik (nilai $p=0,000$). Simpulan, ada pengaruh senam lansia terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan senam lansia pada lanjut usia yang mengalami hipertensi di Posbindu Cempaka Permai Kota Bengkulu
Riyan. M., Teuku. T., Mulyadi. (2018)	Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Tekanan Darah dan Gula Darah Sewaktu Pada Lansia	Hasil analisa data menunjukkan tidak adanya pengaruh senam prolanis terhadap penurunan tekanan darah sistole ($p\text{-value}:0.118$), adanya pengaruh senam prolanis terhadap penurunan tekanan darah diastole ($p\text{-value}:0.001$), serta adanya pengaruh senam prolanis terhadap penurunan gula darah sewaktu ($p\text{-value}:0.037$). Diharapkan Puskesmas meningkatkan frekuensi senam prolanis dan memberikan edukasi kesehatan melalui program kunjungan rumah (<i>Home Care</i>) pada kelompok lansia yang mengalami penyakit degenerative dalam memberikan upaya promotif dan preventif.

Lampiran 13. Contoh Tabel

Tabel 2.1 Otot Fleksor Knee

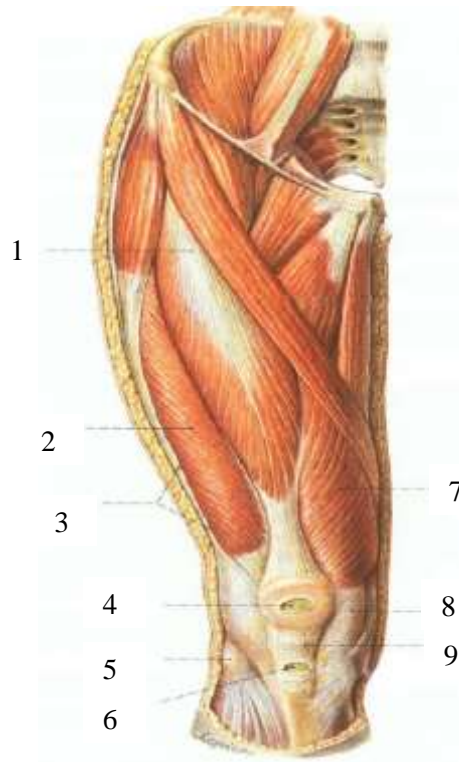
Otot	Origo	Insertio	Inervasi	Fungsi
M.Rectus Femoris	SIAS, Superior acetabulum	Patella	N.Femoralis cabang L2-4	Flexi knee, Abduksi hip,ekstensi knee
M.Vastus Intermedius	Labium medial linie aspera	Tuborisitas tibia	N.Femoralis	Ekstensi knee
M.Vastus Lateralis	Labium medial linie aspera	Tuborisitas tibia	N.Femoralis	Ekstensi knee
M.Biceps Femoris	Tuberositas ischia	Condylus lateral tibia	N.Ischiadica, N.tibialis	Fleksi knee
M.Semi Tendinosus	Tuberositas ischia	Medial tibia	N.ischiadica, N.tibialis	Fleksi kne
M.Semi Membrinosus	Caudal os.ischium	Condylus medial os.tibia	N.ischiadica, N.tibialis	Fleksi knee

Sumber: Jonathan Kenyon dan Karen Kenyon, 2004

Lampiran 14. Contoh Gambar

Gambar 2.3 Otot Fleksor Knee

(R. Putz R. Pabst, 2002)



Lampiran 15. Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. C, 1964; Outline of Orthopaedic; Fifth Edition, E. S. Livingstone Ltd., Edinburgh and London, hal. 235-236.
- American Academy of Orthopaedic Surgeons, 2007; Frozen Shoulder; Diakses tanggal 5/11/2007, dari http://orthoinfo.aaos.org/topic.cfm?topic=A00071&return_link=0
- Apley, A. G. and Solomon, L., 1995; Buku Ajar Orthopedi & Fraktur Sistem Apley; Edisi 7, diterjemahkan oleh dr. Edy Nugroho, Widya Medika, Jakarta, hal. 11-12
- Cluett,J., 2007; Frozen Shoulder; Diakses tanggal 5/11/2007, dari <http://www.orthopedics.about.com/cs/frozenshoulder/a/frozenshoulder.htm>
- Departemen Kesehatan RI, 1992; Indonesia Sehat 2010 Visi Misi Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan; Jakarta.
- Kapanji, L.A. 1982 ; The Physiology of The Joints ; Churchill Livingston, New York.
- Kisner, C. and Colby, L. A., 1996; Therapeutic Exercise Foundation and Technique; Third Edition, F. A. Davis Company, Philadelphia, hal. 47-49, 160-161, 163-164,184, 282-283.
- Kuntono, H. P., 2004; Aspek Fisioterapi Syndroma Nyeri Bahu; disampaikan dalam Kupas Tuntas Frozen Shoulder, Surabaya, hal. 3-9.
- Licht, S., 1978; Therapeutic Exercise; dalam Basmajian, J. V. (ed); Therapeutic Exercise; Third Edition, The William & Wilkins Co., USA, hal. 1
- Mardiman, S., dkk.,2002; Dokumentasi Persiapan Praktek Profesional Fisioterapi (DPPPF); Poltekkes Surakarta Jurusan Fisioterapi, Surakarta, hal 10-40
- Mudatsir, 2002; Manual Terapi Regio Bahu; disampaikan dalam Pelatihan ke VII Terapi Manipulasi Extremitas, Surakarta, hal. 4-9
- Notoatmodjo, 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*(Edisi Revisi). Jakarta: PT Rieke Cipt

Lampiran 16. Contoh Surat Persetujuan Pasien

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ny. M..... (L/P)
Usia/Tanggal lahir : 58 tahun/ 10 januari 1961
Alamat : Jl.Tentara Pelajar GG.7A No 16
Telp. : -

Menyatakan dengan sesungguhnya dari saya sendiri/* sebagai orang tua /*suami /*anak /*wali dari :

Nama : Ny. Mifchatun
Usia/Tanggal lahir : 58 tahun/ 10 januari 1961

Dengan ini menyatakan ~~SETUJU~~/~~MENOLAK~~ untuk dijadikan sebagai pasien fisioterapi untuk pengambilan data dan pelaksanaan fisioterapi untuk Universitas Pekalongan, dengan judul **“PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI OSTEOARTHTRITIS KNEE BILLATERAL DENGAN MODALITAS TENS (TRANSCUTANEUS ELECTRICAL NERVE STIMULATION), LASER(LIGHT AMPLIFICATION STIMULATED EMISSION OF RADIATION) DAN TERAPI LATIHAN DI RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN”**

Demikian surat ini saya buat adanya paksaan dari manapun.

Pekalongan, Januari 2019

Mengetahui,

Pembimbing Lahan (CI)

Stempel RS

(Nama Pembimbing Lahan)
NIP.

Yang Membuat Persetujuan

(Nama Pasien/Keluarga Pasien)

*coret yang tidak perlu

Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan KTI



**UNIVERSITAS PEKALONGAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI DIPLOMA III FISIOTERAPI**

JL. Sriwijaya No.03 Telp. 421464, 426800, 433447, 423668 Ext. 105
PEKALONGAN

BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pada hari tanggal..... berdasarkan keputusan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan perihal petunjuk dosen pembimbing KTI:

Nama :
Pangkat/Golongan :
Jabatan :

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini sedang dalam proses bimbingan KTI

Nama :
NPM :
Judul :

No	Tahapan	Tanggal	Keterangan	Paraf

Dengan berita acara bimbingan KTI ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Pembimbing

(Rr. Vita NurLatif., S.KM.,M.Kes)

(.....)

NPP. 111009181

NPP.

Lampiran 18. Curriculum Vitae Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : A.....
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 21 Tahun
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 04 April 1997
Tinggi, Berat Badan : 162 cm, 52 kg
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : JL. Kanfer Raya No.34
Kalisalak Batang

2. Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan studi di SD Negeri Kauman 07 Batang

Lulus tahun 2009.

Menyelesaikan studi di SMP Negeri 3 Batang

Lulus tahun 2012

Menyelesaikan studi di SMA Negeri 1 Batang

Lulus tahun 2015

PEDOMAN BAGI PENULIS

Ruang Lingkup

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi PENA memuat karya ilmiah / artikel ilmiah yang diutamakan dari hasil penelitian dan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tata Cara Pengiriman Naskah

Naskah yang dikirim asli dan jelas tujuan, bahan yang digunakan, maupun metode yang diterapkan dan belum pernah dipublikasikan atau dikirimkan untuk dipublikasikan dimana saja. Naskah diketik dengan program MS-Word dalam 1.15 spasi, margin 4 cm (kiri), 4 cm (atas), 3 cm (kanan), dan 3 cm (bawah) kertas A4, Font 12-times new roman, jumlah naskah maksimal 12 halaman dan dikirim rangkap 1 beserta *softcopy*-nya. Penulis dapat mengirimkan naskah ke redaksi pelaksana Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi "PENA" LPPM Universitas Pekalongan Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan 51111 Telp. 0285-4411511 ext. 107 Email: lppm.unikal.press@gmail.com. Tim Penyunting berhak menolak naskah yang dianggap tidak layak untuk diterbitkan.

Penyulapan Naskah:

- Judul Naskah hendaknya tidak lebih dari 15 kata dan harus mencerminkan isi naskah, diikuti dengan nama penulis, berikut prodi / institusi, nama pertama otomatis sebagai ketua.
- Abstrak merupakan ringkasan penelitian dan tidak lebih dari 250 kata ditulis dalam MS-Word dalam 1 (satu) spasi Font 10 Times New Roman disajikan dalam bahasa Inggris Kata Kunci (3 kata).
- Pendahuluan secara ringkas menguraikan masalah, tujuan, dan pentingnya penelitian. Tidak menggunakan sub bab.
- Bahasan disajikan secara jelas tanpa detail yang tidak perlu.
- Metode ditulis secara garis besarnya saja.
- Kesimpulan dan rekomendasi disajikan secara ringkas dengan mempertimbangkan judul naskah, maksud dan tujuan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.
- Tabel disajikan dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan judul dibagian atas tabel dan keterangan, Tabel diketik menggunakan program MS-Excel tanpa garis tegak.
- Gambar, skema, diagram alir dan potret diberi nomor urut dengan angka Arab. Judul dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar dan disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad tanpa nomor urut dengan urutan sebagai berikut: Nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku/nama dan nomor jurnal, penerbit dan kotanya.

Lain-lain

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi PENA menerima sumbangan naskah penulisan dari luar Universitas Pekalongan dengan ketentuan isinya memenuhi kriteria standar Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi PENA.